

# PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM

Dyah Ernawati<sup>1)</sup>  
V. Titi Purwantini<sup>2)</sup>

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: [dyahernawati35@gmail.com](mailto:dyahernawati35@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), And Current Ratio (CR) Against Stock Price of Cigarette Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2009 -2016. Source of data used in this research is secondary data. The sampling technique in this research is using purposive sampling technique. The number of samples used is 4 (four) cigarette companies during the period of 2009-2016. The statistic method used in multiple linear regression by doing the classical assumption test first. The results of this study indicate that EPS, DER, ROE, and CR simultaneously or partially significant effect on stock prices. Coefficient of determination from this research is 56,4% influenced by independent variable while the rest influenced by other variable like ROE and NPM.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Stock Price.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 4 (empat) perusahaan rokok selama periode 2009-2016. Metode statistik yang digunakan dalam regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, DER, ROE, dan CR secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROE DAN NPM.

Kata Kunci: Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham.

## A. PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan pihak yang mengambil alih fungsi Badan Pengawasan Penanaman Modal (Bapepam) yang pertama sebagai pasar modal. Bursa efek berperan untuk melakukan pencatatan, pembekuan perdagangan, dan pencabutan (*delisting*) atas efek yang listing di bursa bersangkutan (Modul Capital Market, 2014:10). Pasar modal merupakan sarana atau media investor dan pihak ketiga yang membutuhkan modal besar untuk melakukan jual beli atau perdagangan instrument pasar modal seperti saham dan obligasi. Dengan demikian pasar modal pada hakikatnya merupakan sarana atau media bagi investor yang akan menanamkan dananya dalam berbagai instrumen yang diterbitkan oleh perusahaan publik seperti saham, surat utang, dan jenis lain Pasar modal bertujuan untuk mempercepat proses ikut serta masyarakat dalam kepemilikan saham menuju pemertaan pendapatan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerahan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan. (Modul Capital Market, 2014:2)

Salah satu transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik oleh investor lokal maupun asing adalah pada perusahaan rokok. Perusahaan rokok dipilih karena industri rokok di Indonesia sekarang sudah semakin baik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen terhadap rokok. Keberadaan industri rokok mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Industri rokok merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian Negara Indonesia. Dari industri rokok saja, diperkirakan bahwa perusahaan rokok telah menyerap 6,1 juta tenaga kerja untuk bekerja di pabrik-pabrik rokok. Kementerian Keuangan juga mencatat bahwa penerimaan cukai rokok sebesar Rp 8,1 triliun pada dua bulan awal 2016. Sementara itu, penerimaan cukai rokok pada APBN-P 2016 dipatok sebesar Rp 141,7 triliun. Angka ini lebih tinggi Rp 1,9 triliun dari target APBN 2016 sebesar Rp 139,8 triliun. Besarnya angka pendapatan rokok ini, tidak lepas dari banyaknya jumlah perokok di Indonesia yang mencapai hingga

66% dari total penduduknya. ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti, dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko investor dalam berinvestasi. Salah satu investor melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, yaitu menggunakan analisis rasio. Analisis yang dilakukan peneliti diantaranya adalah rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Peneliti menggunakan *earning per share* (EPS) sebagai rasio pasar, *debt to equity ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas, *return on equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas dan *current ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016”**

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

### Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio adalah pola hubungan dari dua unsur secara matematis untuk mengetahui gambaran posisi suatu variabel dibandingkan ukuran standar tertentu.

### Saham

Saham merupakan penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas atau perusahaan yang menjadi tanda bukti kepemilikan dan bukti penyertaan modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar.

### EPS

EPS adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan total jumlah sahamnya yang beredar.

$$EPS = \frac{LabaBersih}{JumlahSahamBeredar} \times 100\%$$

### Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayain oleh hutang.

$$DER = \frac{TotalHutang}{Modal} \times 100\%$$

### Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pembelian investasi yang diterima investor dibandingkan dengan modal.

$$ROE = \frac{labanetosetelahpajak}{ekuitaspemegangsaham} \times 100\%$$

### Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang saat ini.

$$CurrentRatio = \frac{AktivaLancar}{HutangLancar} \times 100\%$$

### C. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Riyaldo, 2016, yang berjudul "Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2014" Berdasarkan hasil Secara simultan, CR, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CR, ROE berpengaruh signifikan sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Prima, 2016, yang berjudul "Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR terhadap return saham Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015". Berdasarkan hasil Secara parsial maupun secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan rokok.

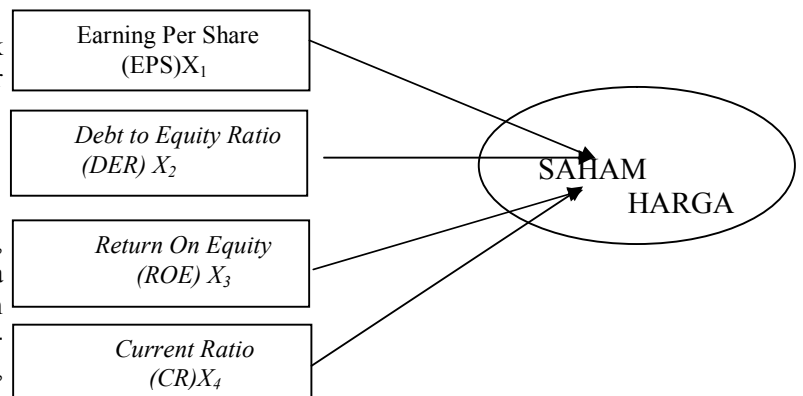
Penelitian yang dilakukan oleh Pupu, 2013, yang berjudul "Pengaruh return on equity, earning per share, dan net profit margin terhadap harga saham Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2004-2013". Berdasarkan hasil ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan EPS dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, 2013, yang berjudul "Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA terhadap harga saham Perusahaan rokok yang go public di BEI". Berdasarkan hasil variabel EPS dan PER

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variable DPS, NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan EPS, DPS, PER, NPM dan ROA mempunyai pengaruh yang simultan terhadap harga saham.

### D. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), terhadap Harga Saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Sumber :Megawati ( 2013), Prima (2016), Pupu (2013), Rivaldo (2016)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### E. METODELOGI PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham. Pada penelitian ini data yang digunakan didapat dari laporan

keuangan (*annual report*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berisi laporan keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan data seluruh variable penelitian berupa *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan Harga Saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dari Pojok Bursa STIE AUB Surakarta dan melalui situs resmi Bursa Efek yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016 sebanyak 4 perusahaan.

Terdapat 30 Sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Kriteria yang dipakai sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dan masih beroperasi tahun 2013-2016
- b. Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dan menyajikan data-data yang diperlukan peneliti tahun 2013-2016
- c. Perusahaan Rokok yang tidak

*delisting* pada tahun 2013-2016

d. Perusahaan Rokok yang tidak mengalami kerugian dan mengalami kerugian maksimal 1 tahun pada periode 2013-2016.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Maksud dilakukan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bisa sesuai dengan Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Maka harus dipenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independen. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  maka menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Cara mendeteksi adanya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah (Imam Ghozali, 2009):

Hipotesis nol	Keput	Jika
---------------	-------	------

	usan		
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$	
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$D \leq d \leq d_U$	
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_U < d < 4$	
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d \leq d \leq 4 - d_U$	
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$	

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$B_1, B_2, B_3, B_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Earning Per Share (EPS)

$X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_3$  = Return On Asset (ROA)

$X_4$  = Current Ratio (CR)

## 3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menyimpulkan hasil uji yang dilakukan akan dilihat dari nilai signifikansi. Bila  $F_{signifikan} < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

## 4. Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), dan CR ( $X_4$ ) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengujian dilakukan dengan uji t, apabila probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh

ketepatan model yang memaksukkan  $X_1, X_2, X_3, X_4$  Secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen (EPS, DER, ROA dan CR) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (harga saham).

**G. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

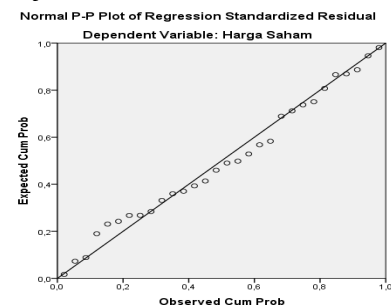
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak.

Gambar IV.1

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas



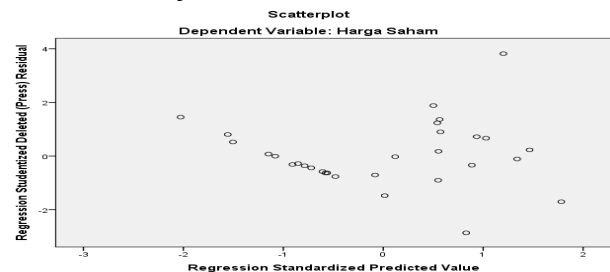
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017  
Gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak.

Gambar IV.2

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Gambar IV.2 diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel harga saham (Y).

c. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independen dengan kriteria nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas adalah :

Tabel IV.1  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24679,128	10470,988		-2,357	,027		
	Earning Per Share	15,599	3,060	,632	5,098	,000	,976	1,02
	Debt to Equity Ratio	71,244	22,480	,636	3,169	,004	,374	2,67
	Return On Equity	519,661	132,589	,785	3,919	,001	,374	2,67
	Current Ratio	89,704	32,482	,347	2,762	,011	,953	1,04

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017  
Berdasarkan hasil tabel IV.1 dapat dilihat pada output coefficients model, hasil uji multikolinieritas melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* menghasilkan nilai VIF untuk EPS (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), ROE (X<sub>3</sub>) dan CR (X<sub>4</sub>) dibawah angka 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

d. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan angka Durbin-Watson. Hasil uji Autokorelasi adalah :

Tabel IV.2  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,564	19399,46457	1

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017  
Berdasarkan hasil tabel IV.1 dapat dilihat pada output model summary diatas dapat dilihat nilai Durbin-

Watson sebesar 1,457 akan dibandingkan dengan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 30 responden dan variabel bebas 4, maka di tabel Durbin-Watson didapat nilai d<sub>L</sub> 1,1426 dan d<sub>U</sub> 1,7386, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi negatif karena nilai 4-d (2,543) lebih besar dari d<sub>U</sub> (1,7386).

2. **Pengujian Hipotesis**

a. **Uji Regresi Linier Berganda**

Data penelitian dari besarnya pengaruh EPS (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), ROE (X<sub>3</sub>), dan CR (X<sub>4</sub>) terhadap Harya Saham (Y).

Tabel IV.3  
Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24679,128	10470,988		-2,357	,027		
	Earning Per Share	15,599	3,060	,632	5,098	,000	,976	1,024
	Debt to Equity Ratio	71,244	22,480	,636	3,169	,004	,374	2,677
	Return On Equity	519,661	132,589	,785	3,919	,001	,374	2,673
	Current Ratio	89,704	32,482	,347	2,762	,011	,953	1,049

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :Data sekunder yang diolah 2017  
Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,632 (X_1) + 0,636 (X_2) + 0,785 (X_3) + 0,347 (X_4)$$

1) b1 = 0,632 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) yang positif menunjukkan arti bahwa apabila EPS mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,632% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi nilai harga saham.

2) b2 = 0,636 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham yang mengandung arti bahwa apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,636% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi nilai harga saham.

3) b3 = 0,785 menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) yang positif mengandung arti apabila ROE

mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,785% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi nilai harga saham.

4)  $b_4 = 0,347$  menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) yang positif mengandung arti apabila CR mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,347% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Semakin tinggi CR maka semakin tinggi nilai harga saham.

**b. Uji t**

Hasil uji t disajikan pada tabel IV.4 :

Tabel IV.4  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24670,128	10470,988		-2,357	,027		
	Earning Per Share	15,599	3,060	,632	5,098	,000	,976	1,024
	Debt to Equity Ratio	71,244	22,480	,636	3,169	,004	,374	2,677
	Return On Equity	519,661	132,589	,785	3,919	,001	,374	2,673
	Current Ratio	89,704	32,482	,347	2,762	,011	,953	1,049

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017  
Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

1) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi  $t = 5,098$  dan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ( $H_1$ ) terbukti.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi  $t = 3,169$  dan  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ( $H_2$ ) terbukti.

3) *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai signifikansi  $t = 3,919$  dan  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ( $H_3$ ) terbukti.

4) *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi  $t = 2,762$  dan  $0,011 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap

harga saham, maka hipotesis ( $H_4$ ) terbukti.

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara simultan/bersama-sama. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,564E+10	4	3909180259	10,387	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9408480644	25	376339225,8		
	Total	2,505E+10	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity , Earning Per Share, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017  
Hasil uji F diambil dari lampiran olah data bagian anova. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 10,387 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

**d. Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>)**

Hasil uji Determinasi ( R<sup>2</sup>) disajikan pada tabel IV.6 :

Tabel IV.6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,564	19399,46457	1,457

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity , Earning Per Share, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2017  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi ( R<sup>2</sup>) sebesar 0,564 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,4% sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM).

**H. Kesimpulan**

I. Dari uji regresi linier berganda diperoleh persamaan :

$$Y = 0,632 (X_1) + 0,636 (X_2) + 0,785 (X_3) + 0,347 (X_4)$$

2. Secara parsial maupun secara simultan EPS, DER, ROE dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil perhitungan koefisien

Determinasi yang menunjukkan presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar variabel dependen 56,4% sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM)

#### I. Saran

1. Hasil penelitian ini menghasilkan analisis rasio EPS, DER, ROE dan CR merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang dapat diteliti untuk lebih mengetahui variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini (43,6%).
2. Untuk investor diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan perusahaan mana yang lebih menguntungkan sebelum menginvestasikan dana pada saham suatu perusahaan tersebut.
3. Untuk perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya

#### DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dkk. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Mamduh, M. Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan* Ed.1. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE

Megawati, Muthia. 2013. *Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Jurnal Kajian Manajemen Bisnis.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Prima, Aulia, Gilang. 2016. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE, dan CR terhadap Return Saham (Study pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Universitas Telkom: e-Proceeding Of Management.

Pupu Sopini. 2013. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada PT.*

*Gudang Garam Tbk periode 2004-2010*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.

Rivaldo, Marjam, dan Dedy. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sam Ratulangi: Jurnal EMBA.

Sarwoko, Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian dan Perencanaan)*. Yogyakarta: PT. BPFE.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumantoro. 1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Van Horne, James C dan John M Wachowicz, JR. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management Buku 1 Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J.F dan Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)

[www.tempo.com](http://www.tempo.com)